

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki lahan perkebunan yang luas. Perkebunan ada beberapa macam yaitu perkebunan rakyat, perkebunan swasta, dan perkebunan pemerintah. Banyak komoditas perkebunan yang ada di Indonesia seperti: kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, kelapa, lada, cengkeh, jambu mete, tebu, tembakau dan kapas. Luas perkebunan di Indonesia dari tahun 2011 sampai 2014 rata-rata menurun tiap tahunnya, kecuali perkebunan sawit, karet dan tebu yang mengalami peningkatan luas lahan pada setiap tahunnya, yang di buktikan pada tabel berikut:

Table 1. Luas Areal Perkebunan di Indonesia Tahun 2011-2014

No	Luas Areal/Area	Tahun/Year			
		2011	2012	2013	2014
1	Karet/ <i>rubber</i>	3.456.128	3.506.201	3.555.946	3.606.245
2	kelapa/ <i>coconut</i>	3.767.706	3.781.649	3.654.478	3.609.812
3	kelapa Sawit/ <i>Oil palm</i>	8.992.824	9.572.715	10.465.020	10.754.810
4	kopi/ <i>coffee</i>	1.233.699	1.235.289	1.241.836	1.230.495
5	teh/ <i>tea</i>	123.938	122.206	122.035	118.899
6	Lada/ <i>pepper</i>	177.490	177.787	171.280	162.751
7	Cengkeh/ <i>Clove</i>	485.193	493.888	501.378	510.174
8	Kakao/ <i>Cocoa</i>	1.732.641	1.774.463	1.740.612	1.727.437
9	Jambu mete/ <i>Cashewnut</i>	575.841	575.920	554.510	531.154
10	Tebu/ <i>sugar Cane</i>	451.788	451.255	469.227	477.122
11	Tembakau/ <i>Tobaco</i>	228.770	270.290	192.809	215.865
12	Kapas/ <i>Cotton</i>	10.238	9.565	8.738	3.670

Sumber : Direktorat Jendral perkebunan 2014

Perkebunan Karet adalah salah satu perkebunan besar yang ada di Indonesia. Luas lahan tersebut dibuktikan dengan data dari Direktorat Jendral

Perkebunan, luas lahan perkebunan karet di Indonesia pada tahun 2014 dengan luas 3.606.245 Ha. Indonesia adalah negara produsen karet terbesar kedua setelah negara Thailand. Sebagai produsen terbesar kedua dunia produksi karet yang di hasilkan sangat mempengaruhi jalannya pasar global. (Soependi. 2014)

Produksi karet banyak dihasilkan oleh perkebunan rakyat, sekitar 80% lahan pekebunan karet adalah perkebunan rakyat selebihnya dimiliki pemerintah dan swasta. Peran pemerintah dan swasta sangat rendah dalam perkembangan perkebunan karet, sehingga produktivitas karet dan nilai karet tidak bisa meningkat secara cepat melainkan secara berlahan-lahan. (Winardi. 2016)

Perkebunan karet berada di berbagai pulau di Indonesia. Pulau-pulau tersebut di antaranya pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, dan Sulawesi. Tingkat kebutuhan akan karet sangatlah tinggi disebabkan beberapa barang yang membutuhkan komponen karet seperti ban mobil, sepatu, sandal karet dan banyak lagi yang lainnya membutuhkan karet sebagai bahan baku utama. (Damanik 2015 & Winardi 2016)

Table 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet di Sumatra 2014.

No	Provinsi	Luas Areal (Ha)			Jumlah/ Total	Produksi/ <i>Production</i> (Ton)
		TBM/ <i>Immature</i>	TM/ <i>Mature</i>	TTM/TR/ <i>Damaged</i>		
1	Sumatra Selatan	71.304	709.303	32.249	812.586	932.502
2	Sumatra Utara	37.495	423.067	11.574	471.137	448.968
3	Jambi	38.819	315.044	30.913	384.776	270.247

Sumber : Direktorat Jendral perkebunan 2014

Provinsi Jambi memiliki luas lahan perkebunan karet terbesar ke tiga di Indonesia dengan luas lahan 384.776 Ha. Jambi pada tahun 2014 menghasilkan karet sebanyak 270.247 Ton yang menjadikan Jambi sebagai produksi karet

terbesar ketiga di Indonesia berdasarkan data dari Direktorat Jendral perkebunan 2014. Jambi juga memiliki fasilitas penunjang dalam pertanian karet yaitu pabrik pengolahan karet yang memproduksi bahan setengah jadi hingga siap ekspor. Jambi memiliki beberapa kabupaten, kecamatan dan desa yang memiliki perkebunan karet yang luas seperti kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi memiliki kecamatan yang perkebunan karetnya luas yaitu kecamatan Jambi Luar Kota, terutama di desa Danau Sarang Elang, masyarakatnya rata-rata menjadi petani karet.

Perkebunan karet di Danau Sarang Elang memiliki luas 1211 Ha dengan produktivitas 3600 (Ton/Ha). Permasalahan yang di hadapi oleh petani karet di desa Danau Sarang Elang Kabupaten Muaro Jambi adalah meski luas perkebunan yang luas dan produktivitas yang tinggi, pendapatan petani yang didapat tidak stabil disebabkan harga yang berubah-ubah secara cepat dan tidak stabil, harga yang turun terlalu jauh dan apabila harga naik hanya sedikit. Berdasarkan data dari karetpedia.com harga karet saat ini berada di harga Rp 7.887 /kg di petani pada bulan september 2017. Pada bulan sebelumnya harga karet sedikit meningkat, namun hanya dirasakan petani beberapa minggu, harga kembali turun. Harga turun dirasakan petani sejak tahun 2009 saat krisis ekonomi. Harga dari Rp20.000 /kg menjadi Rp5.000 /kg. (Ali 2015 & Anshori 2016)

Pemerintah mengambil kebijakan dalam mengatasi anjloknya harga karet dengan cara menetapkan harga beli minimum di tingkat petani, dengan di keluarkan ketetapan dari pemerintah menjadikan kesejahteraan masyarakat usaha tani karet menjadi meningkat. Menurut Mediajambi.com “Kesejahteraan petani

Provinsi Jambi mulai meningkat. Hal ini ditandai dengan naiknya Nilai Tukar Petani (NTP) Desember 2016 sebesar 101,09 poin. Sejak 2008 NTP petani Provinsi Jambi melebihi angka 100”. Berdasarkan Nilai Tukar Petani (NTP) yang tinggi membuat harga karet mulai naik. (Ulinda. 2017)

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di tingkat petani. Berdasarkan hal tersebut telah dilakukan penelitian “faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani karet di desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi”.

### **B. Tujuan**

1. Mengetahui pendapatan usaha tani karet di desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani karet di desa Danau Sarang Elang kecamatan Jambi Luar Kota kabupaten Muaro Jambi provinsi Jambi.

### **C. Kegunaan**

1. Memberikan informasi bagi petani untuk meningkatkan pendapatan petani karet.
2. Memberikan informasi untuk petani faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet.